

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerusakan lingkungan alam yang terjadi belakangan ini memberikan dampak negatif yang memperparah kondisi bumi. Saat ini Indonesia sering mengalami bencana alam yang diakibatkan oleh aktivitas manusia seperti bencana banjir, longsor, kebakaran, dan sebagainya (Gabriella & Sugiarto, 2020, hlm. 261). Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat pada tahun 2022 per bulan Desember telah terjadi sebanyak 3.489 bencana alam dengan bencana banjir yang mendominasi, yaitu sebanyak 1.504 kejadian dan 816 kasus di antaranya terjadi di Jawa Barat. (BNPB, 2022). Selain menyebabkan kerusakan lingkungan, bencana alam seperti ini tentunya dapat menyebabkan jatuhnya korban jiwa mulai dari korban luka-luka hingga korban meninggal dunia (Setiawan, dkk, 2022, hlm. 669). Bencana alam juga memberikan kerugian dalam bentuk material dan non material bagi masyarakat luas, tak terkecuali bagi anak-anak (Nurani, 2022, hlm. 5747). Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah ulah manusia. Kurangnya kesadaran lingkungan menjadi suatu faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan aktivitas yang dapat merusak lingkungan (Saputri dan Arsi, 2019, hlm. 43).

Manusia dan lingkungan merupakan dua hal yang saling ketergantungan, artinya kehidupan manusia amat bergantung dengan kondisi lingkungan yang mana kondisi pada suatu lingkungan juga bergantung pada cara manusia memperlakukan lingkungan tersebut (Supam dini, dkk, 2020, hlm. 78). Idealnya, seorang manusia memiliki kesadaran lingkungan, sebab di dunia ini manusia hidup berdampingan dengan lingkungan dalam kesehariannya (Kasi, dkk, 2018, hlm. 438). Kesadaran lingkungan akan membuat manusia dapat mengenali serta menghargai keberadaan lingkungan sekitar, sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Wihardjo (dalam Munawar, 2019, hlm. 23) menyatakan bahwa kesadaran lingkungan yang

tinggi kemungkinan besar akan mendorong seseorang untuk melakukan hal positif yang dapat melestarikan lingkungan hidup. Artinya, apabila seseorang sadar akan lingkungannya, maka orang tersebut akan terdorong untuk senantiasa menjaga lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan. Kesadaran lingkungan sudah semestinya dikenalkan sejak dini untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki kesadaran, pemahaman, serta rasa cinta terhadap lingkungan (Kusumawardani dan Kuswanto, 2020, hlm. 96). Demikian pula di sekolah dasar, menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa di tingkat dasar melalui pendidikan sangat dibutuhkan guna mempersiapkan diri dengan pengetahuan, keahlian, nilai, dan sikap agar dapat menjaga lingkungan dari kerusakan dan pencemaran (Wulandari, dkk, 2018, hlm. 41).

Pada kenyataannya, masih banyak peserta didik sekolah dasar yang belum memiliki kesadaran lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah dasar di Purwakarta. Sebagian besar peserta didik di sekolah tersebut masih sering terlihat membuang sampah sembarangan di sekitar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, pada umumnya peserta didik di sekolah tersebut sudah mengetahui bahwa membuang sampah sembarangan dapat mengakibatkan banjir. Akan tetapi mereka belum mengetahui bagaimana dampaknya terhadap lingkungan sekitar apabila banjir terus terjadi. Dalam wawancara, guru mengatakan bahwa sekolah selalu terdampak banjir setidaknya sekali dalam setiap tahunnya, yang mana salah satu penyebabnya adalah saluran air yang tersumbat karena sampah yang dibuang sembarangan serta masih kurangnya tumbuhan yang ditanam di sekolah. Melihat banyak terjadinya permasalahan kerusakan lingkungan dan semakin parah seiring waktu berlalu yang dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran lingkungan, maka pendidikan mengenai lingkungan menjadi sesuatu yang mendesak dan kesadaran lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk ditingkatkan.

Rendahnya kesadaran lingkungan siswa di sekolah tersebut disebabkan karena kesadaran lingkungan belum diintegrasikan dalam pembelajaran. Pada

wawancara yang dilakukan bersama guru dan siswa, disebutkan bahwa sekolah tersebut masih belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sehingga dalam penyampaian materi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah saja, padahal dikatakan bahwa respon siswa jauh lebih antusias ketika menggunakan media pembelajaran. Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan idealnya dapat dikembangkan melalui mata pelajaran IPAS. Adapun tujuan mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka adalah untuk mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga siswa terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia. Khusus untuk kesadaran lingkungan, tujuan pembelajaran yang akan digunakan adalah mengidentifikasi pola hidup yang menyebabkan terjadinya permasalahan lingkungan banjir. Untuk menarik siswa dalam mempelajari lingkungannya, maka dibutuhkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah aplikasi android, sebab siswa sekolah dasar di masa kini sangat dekat dengan teknologi (Kurniawan dan Huda, hlm. 37).

Pada abad ke-21 ini, siswa lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, serta menghibur namun tetap mendidik. Banyak siswa yang lebih memilih pembelajaran dengan menggunakan aplikasi berbentuk permainan yang dioperasikan melalui *smartphone*. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya berbagai aplikasi android berbentuk permainan yang memiliki unsur edukasi di dalamnya (Mira, 2022, hlm. 15). Selain itu, penggunaan multimedia interaktif dalam bentuk aplikasi android saat ini lebih diminati oleh para siswa karena efektif dan dapat diakses secara mandiri oleh siswa dengan mudah, media ini juga dapat memberikan pemahaman maksimal dengan membuat desain yang memuat unsur teks, audio, video, narasi, gambar, musik, hingga interaktif link (Putra dan Sujatmiko, 2020, hlm. 490). Pada penelitian yang dilakukan oleh Windawati dan Koeswanti (2021) telah dibuktikan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi android dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta layak untuk digunakan setelah melalui

uji validitas dari para ahli. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Fitria (2021) juga dikatakan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi android sangat efektif meningkatkan kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian tentang “Pengembangan Multimedia Interaktif *E-FUNRONMENT* Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa Fase C Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan multimedia interaktif *E-FUNRONMENT* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa fase C Sekolah Dasar?”. Kemudian untuk memperjelas batasan masalah tersebut, dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain multimedia interaktif *E-FUNRONMENT* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa fase C Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan multimedia interaktif *E-FUNRONMENT* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa fase C Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan kesadaran lingkungan siswa fase C Sekolah Dasar melalui multimedia interaktif *E-FUNRONMENT* berbasis *Problem Based Learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan multimedia interaktif *E-FUNRONMENT* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa fase C Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain multimedia interaktif *E-FUNRONMENT* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa fase C Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan multimedia interaktif *E-FUNRONMENT* berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa fase C Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan hasil peningkatan kesadaran lingkungan siswa fase C Sekolah Dasar melalui multimedia interaktif *E-FUNRONMENT* berbasis *Problem Based Learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis untuk siswa, guru, serta sekolah tempat di mana penelitian ini dilaksanakan dengan uraian sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang pendidikan, terutama dalam pendidikan guru sekolah dasar agar dapat menjadi referensi untuk mengembangkan media pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi:

a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan bagi siswa. Di samping itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dengan multimedia interaktif yang dikemas dalam aplikasi android.

b. Guru

Dihasilkannya multimedia interaktif dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar baik secara tatap muka maupun jarak jauh.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi agar sekolah senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan belajar

mengajar dengan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

d. Peneliti

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan multimedia interaktif yang dikemas dalam aplikasi android, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian teori-teori pendukung dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan desain penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini mendeskripsikan rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan serta rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.